

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 1.015,10 Km² yang terdiri dari 22 Kecamatan dan 267 Desa/Kelurahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk sebanyak 1.070.247 jiwa. Kabupaten Boyolali sendiri memiliki beberapa Kawasan, salah satunya adalah Kawasan Pendidikan.

Dalam Kawasan Pendidikan pada ruas Jalan Perintis Kemerdekaan dan ruas Jalan Kates terdapat enam sekolah dengan jumlah 6449 pelajar yang bersekolah di MIN 1 Boyolali, MAN 1 Boyolali, SMKN 1 Boyolali, SMK Ganesha, SMAN 1 Boyolali , dan SMAN 3 Boyolali. Berdasarkan peneliti, mayoritas pelajar menggunakan sepeda motor sebagai kendaraan untuk bersekolah. Hal ini menimbulkan resiko kecelakaan pelajar yang lebih tinggi pada pelajar. Banyaknya pengantar maupun penjemput siswa yang berhenti di badan jalan untuk manaik-turunkan pelajar dalam waktu yang lama membuat kapasitas jalan menjadi menurun dan menimbulkan kemacetan.

Dan juga pada ruas jalan Jalan Perintis Kemerdekaan kecepatan kendaraan cukup tinggi yang merupakan salah satu alasan mengapa sering terjadi kecelakaan yang mengakibatkan terancamnya nyawa seseorang khususnya bagi pelajar di Kawasan tersebut. Berdasarkan data dari Satlantas Polres Boyolalpadaai tahun 2021, keterlibatan para pelajar peringkat kedua dalam segi profesi korban dalam kecelakaan yaitu 165 Korban dari 1071 total korban kecelakaan. Artinya sebanyak 15% korban kecelakaan di Kabupaten Boyolali adalah pelajar . Tidak hanya itu, Angka kecekaan berdasarkan usia di Kabupaten Boyolali yaitu usia 16-30 tahun yang menempati peringkat pertama kecelakaan dengan korban sebanyak 517 korban.

Jalan Perintis Kemerdekaan juga termasuk daerah rawan kecelakaan dari 5 daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Boyolali. Dalam Jalan Perintis segmen 3 ini dengan angka kecelakaan yang cukup tinggi, yaitu 34 Kejadian pada tahun 2017-2021 dengan tingkat fatalitas korban 5 Meninggal dunia, 1 Luka Berat, dan 39 Luka ringan. Hal ini menjadi perhatian khusus karena terdapat Kawasan Pendidikan dimana banyak siswa melakukan kegiatan di sepanjang ruas jalan.

Banyaknya permukaan jalan yang rusak dan bergelombang yang ada pada ruas jalan Perintis Kemerdekaan yang dapat membahayakan para pengendara. Pada ruas jalan ini, kondisi perkerasan banyak tambalan aspal akibat kerusakan permukaan jalan dan bahu jalan yang berkerikil dan dipenuhi pasir. Rambu lalu lintas yang ada di ruas Jalan Perintis Kemerdekaan dalam kondisi baik, tetapi di salah satu lokasi terdapat rambu yang rusak sehingga perlu dilakukannya pemeliharaan dan pembaharuan. Hal ini direkomendasikannya pelaksanaan Inspeksi Keselamatan Jalan di Ruas Jalan Perintis Kemerdekaan.

Dalam Kawasan Pendidikan ini, kondisi fasilitas penunjang perjalanan pelajar masih kurang memadai, seperti Zona Selamat Sekolah (ZoSS), rambu lalu lintas, marka jalan, jalur khusus sepeda, halte, dan titik lokasi pengantar / penjemput pelajar (*drop zone / pick up point*). Selain itu belum tersedianya rute perjalanan pelajar dari dan menuju ke sekolah bagi pelajar berjalan kaki dan pengguna sepeda.

Angkutan Umum yang melewati kawasan tersebut adalah angkutan perkotaan dimana dilewati oleh 3 Trayek Angkutan Perkotaan, yaitu Trayek-1, Trayek-2, dan Trayek-12. Fasilitas angkutan umum seperti halte pada Kawasan tersebut memiliki 2 halte.

Untuk mewujudkan kepedulian atas lokasi sekolah yang kurang ramah untuk diakses pelajar maka penulis mendorong inisiatif untuk menyediakan Kawasan yang aman dan selamat di lingkungan sekolah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Penerapan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) bertujuan untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar, program RASS adalah program untuk mendorong

murid dan orang tua murid untuk lebih memilih berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan angkutan umum sebagai pilihan untuk berangkat dan pulang sekolah daripada menggunakan kendaraan pribadi, seperti sepeda motor yang rawan kecelakaan.

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang terjadi di lokasi kajian tersebut, dapat diberikan usulan dan kebijakan mengenai penanganan terhadap masalah yang terjadi di Kawasan Pendidikan dengan melakukan Program Pemerintah yang diselenggarakan sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Darat Tentang Konsep RASS. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan latar belakang yang terjadi di daerah kajian tersebut, dilakukan penelitian tentang **"PERENCANAAN RUTE AMAN SELAMAT SEKOLAH SELAMAT SEKOLAH (RASS) PADA KAWASAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN BOYOLALI (STUDI KASUS : JALAN PERINTIS KEMERDEKAAN"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan, antara lain :

1. Banyaknya pengantar maupun penjemput siswa yang berhenti di badan jalan untuk menaik-turunkan pelajar dalam waktu yang lama membuat kapasitas jalan menjadi menurun dan menimbulkan kemacetan
2. Terdapat 6 sekolah dengan jumlah pelajar 6449 pada Kawasan Pendidikan dengan kondisi fasilitas penunjang keselamatan yang kurang memadai
3. Kurangnya fasilitas pejalan kaki, rambu dan marka di Kawasan Pendidikan serta tidak adanya lajur khusus untuk pesepeda
4. Tingginya angka kecelakaan lalu lintas di ruas jalan Perintis Kemerdekaan pada tahun 2017-2021 yaitu 34 Kejadian Kecelakaan
5. Belum pernah dilaksanakannya inspeksi keselamatan jalan di ruas Jalan Perintis Kemerdekaan dan Kurangnya fasilitas perlengkapan jalan

1.3. Rumusan Masalah

Dari penjelasan mengenai latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah utama sebagai berikut :

1. Bagaimana mengetahui asal dan tujuan perjalanan pelajar dari dan menuju ke Kawasan Pendidikan ?
2. Bagaimana mengidentifikasi rute pejalan kaki dan rute pesepeda menuju ke Kawasan pendidikan yang aman, selamat, dan nyaman?
3. Bagaimana menentukan fasilitas penunjang perjalanan dari dan menuju ke sekolah untuk rute pejalan kaki, pesepeda, dan angkutan umum?
4. Bagaimana desain Kawasan Pendidikan yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) sesuai dengan karakteristik wilayah ?
5. Bagaimana hasil dari Inspeksi Keselamatan Jalan pada ruas Jalan Perintis Kemerdekaan ?

1.4. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penelitian ini adalah menciptakan Kawasan Pendidikan yang berkonsep RASS dengan cara menyediakan fasilitas penunjang perjalanan bagi pelajar untuk berjalan kaki, bersepeda dan menggunakan angkutan umum menuju ke sekolah. Adapun tujuan penelitian ini :

1. Mengidentifikasi asal dan tujuan perjalanan pelajar ke Kawasan Pendidikan ;
2. Merencanakan rute perjalanan pelajar dari dan menuju ke sekolah yang aman dan selamat bagi pejalan kaki, pesepeda dan angkutan umum yang berkonsep RASS;
3. Menyediakan fasilitas penunjang perjalanan dari dan menuju ke Kawasan Pendidikan untuk rute pejalan kaki, pesepeda, dan angkutan umum;
4. Mendesain Kawasan Pendidikan yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) sesuai dengan karakteristik wilayah ; dan
5. Memberikan upaya penanganan setelah melaksanakan inspeksi keselamatan Jalan Perintis Kemerdekaan 3 .

1.5. Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan batasan-batasan masalah agar dapat memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Selanjutnya, analisis masalah akan dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Ruang lingkup wilayah penelitian yang dikaji adalah kawasan pendidikan dengan 6 sekolah (MIN 1 Boyolali, MAN 1 Boyoali, SMKN 1 Boyolali, SMK Ganesha, SMAN 1 Boyolali, dan SMAN 3 Boyolali) dan Inspeksi Keselamatan Jalan yang berada di ruas Jalan Perintis Kemerdekaan dengan total Panjang jalan sebesar 2000 m
2. Identifikasi rute perjalanan ke sekolah dibagi menjadi rute pejalan kaki, rute sepeda, dan rute angkutan umum.
3. Dalam analisis penunjang perjalanan ke sekolah, peneliti membatasi:
 - a. Untuk pejalan kaki: fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyeberangan, trotoar, ZoSS (Zona Aman Selamat Sekolah), rambu dan marka;
 - b. Untuk pesepeda: jalur/lajur sepeda ;
 - c. Untuk Angkutan Umum : Titik lokasi halte dan Desain halte;
 - d. Untuk angkutan pribadi : fasilitas penjemputan/pengantaran (*drop zone / pick up point*)
4. Inspeksi Keselamatan Jalan dibagi jadi 2 Segmen dan masing – masing segmen berjarak 1000 meter